

BAB I

PENDAHULUAN

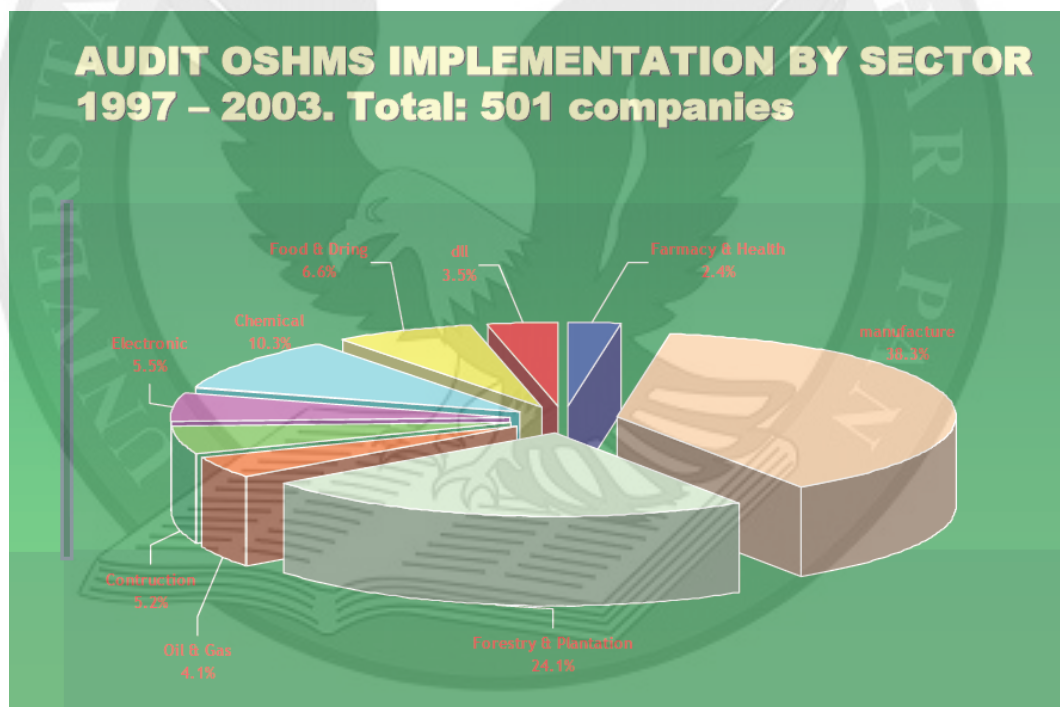
1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini teknologi di dunia konstruksi berkembang dengan pesat. Berbagai penemuan di bidang teknologi material bangunan ditemukan. Perkembangan alat dan perlengkapan kerja seperti *tower craine* dan mesin – mesin berat lainnya, dengan didukung perkembangan metode pelaksanaan memungkinkan dibangunnya gedung – gedung pencakar langit, jembatan, jalan, bendungan, pelabuhan dengan berbagai model arsitektur yang unik, rumit, indah dan megah tidak mustahil untuk diwujudkan. Perkembangan teknologi ini didukung oleh kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi..

Namun dengan semua kemajuan tersebut tetap diperlukan tenaga manusia, baik berupa tenaga fisik maupun kecerdasan seperti *engineering judgment* yang tidak dapat digantikan dengan teknologi, alat maupun komputer manapun. Sumber daya manusia sebagai sumber daya utama sangat perlu diperhatikan. Terutama karena bidang konstruksi merupakan industri dengan resiko kerja tertinggi setelah industri pertambangan.

Pemakaian asbes, kebisingan, bekerja pada ketinggian, cedera otot, debu (kapur, semen, silika), pemakaian bahan berbahaya dan beracun, serta penggunaan alat berat dan berbahaya adalah sebagian dari resiko yang dihadapi oleh pekerja konstruksi. Terlebih lagi, nilai – nilai kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia kurang diperhatikan jika dibandingkan di negara maju. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Migas Indonesia selama kurun waktu 1997 –

2003, dari 501 perusahaan industri yang menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, hanya 5,2% saja yang merupakan perusahaan yang bergerak di industri konstruksi. Ini merupakan bukti kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan di industri konstruksi Indonesia. Peralatan dan mesin yang digunakan tanpa pengaman yang memadai, serta kurangnya perhatian dari pemilik maupun pekerja sendiri menjadi alasan utama dari kurangnya perhatian terhadap nilai kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia. Untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, dibutuhkan komitmen dari seluruh pihak, baik pemerintah, perusahaan industri konstruksi, dan pekerja konstruksi, serta masyarakat.



Hasil Audit MIGAS INDONESIA

Gambar 1.1 Audit Perusahaan yang Menerapkan Manajemen K3

Kecelakaan yang terjadi di lokasi proyek konstruksi memberikan pengaruh dan dampak yang sangat besar, baik bagi proyek itu sendiri maupun bagi pihak

yang terlibat. Selain menghambat pekerjaan konstruksi dan menyebabkan proyek *under schedule*, kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit. Kerugian dapat berupa materi maupun non-materi. Kerugian materi antara lain seperti biaya perbaikan, biaya kerusakan alat, biaya berobat, biaya pinalti dan sebagainya. Kerugian non-materi dapat berupa rusaknya citra perusahaan kontraktor dan proyek konstruksi itu sendiri.

Pemerintah mewujudkan komitmennya melalui dikeluarkannya Undang – undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Undang – undang tersebut disempurnakan oleh berbagai peraturan – peraturan menteri tenaga kerja yang menetapkan kriteria sistem keselamatan kerja, pelaksanaan audit, inspeksi, hingga pengendalian dan pengawasan terhadap sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Komitmen pemerintah terhadap kesehatan dan keselamatan kerja ditegaskan melalui PERMENAKER No:05/MEN/1996-BABIII yang menyatakan bahwa “Setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, pencemaran dan penyakit wajib menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.”

Wujud nyata dari komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerja maupun karyawannya adalah dengan melalui sertifikasi manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan adanya sertifikasi manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, maka perusahaan memastikan dirinya untuk dapat melaksanakan prosedur spesifikasi sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian sertifikasi merupakan jaminan

komitmen oleh perusahaan dan pekerja konstruksi yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan sistem kesehatan dan keselamatan kerja dengan konsekuen.

OHSAS 18001:1999 merupakan salah satu sertifikasi manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang diakui secara internasional. Selain itu, OHSAS 18001:1999 dikembangkan untuk dapat diimplementasikan bersama dengan manajemen mutu ISO 9001:2000 dan manajemen lingkungan ISO 14001:1996. Sehingga diharapkan sistem manajemen mutu, sistem manajemen lingkungan, dan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dapat diimplementasikan secara bersama – sama. Dengan demikian dapat dipastikan penerapan sertifikasi OHSAS 18001:1999 tidak akan bertentangan dengan penerapan sistem manajemen lain.

Spesifikasi OHSAS 18001:1999 selain mensyaratkan komitmen untuk melaksanakan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, juga mensyaratkan adanya peningkatan secara berkesinambungan. Maka sertifikasi OHSAS 18001:1999 sangat sesuai bagi perusahaan kontraktor yang memiliki visi untuk menjadi terus lebih baik, terutama terhadap nilai – nilai kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian melalui implementasi sertifikasi OHSAS 18001:1999 yang diakui secara internasional, maka diharapkan terjadi peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja dan karyawan.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan skripsi ini adalah untuk meneliti dan menganalisis penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang dititik beratkan kepada sertifikasi OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*)

18001:1999 pada kontraktor di Indonesia terutama di daerah Jakarta dan sekitarnya.

Untuk kontraktor yang telah memiliki sertifikasi OHSAS 18001:1999, akan dianalisis faktor pendorong dan penghambat, masalah dan kendala, dan manfaat yang diperoleh dari sertifikasi OHSAS 18001:1999.

Untuk kontraktor yang belum melakukan sertifikasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja akan dianalisis pandangan perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, serta alasan mengapa belum melakukan sertifikasi OHSAS 18001:1999.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Skripsi ini membahas mengenai penerapan sertifikasi OHSAS 18001:1999 dengan menganalisis kendala, masalah, dan manfaat dari penerapan OHSAS 18001:1999, dan menganalisis mengapa sebagian kontraktor tidak atau belum melakukan sertifikasi manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya OHSAS 18001:1999. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei pada perusahaan - perusahaan kontraktor lokal yang berdomisili di daerah Jakarta dan sekitarnya pada periode antara bulan February sampai dengan Juni 2008. Kontraktor yang ditetapkan sebagai responden adalah kontraktor yang tergabung dalam asosiasi profesi AKI, GAPENSI, dan beberapa kontraktor lain yang setara.

1.4 METODE PENULISAN

Metode penulisan skripsi adalah dengan melakukan studi literatur terhadap standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja khususnya spesifikasi

OHSAS 18001:1999 dan dilakukan pengumpulan data secara survei kepada perusahaan - perusahaan kontraktor yang berdomisili di daerah Jakarta dan sekitarnya, mengenai sertifikasi OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) 18001:1999. Hasil dari pengumpulan data akan dibandingkan dan ditarik kesimpulan bagaimana pandangan kontraktor di Indonesia terhadap spesifikasi OHSAS 18001:1999.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, pembatasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II DASAR TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian, penerapan, dan permasalahan dari penerapan Sistem Management Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya OHSAS 18001:1999.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan dibahas metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari tahap perumusan masalah, landasan teori dan acuan, metode penelitian, populasi dan sampel pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data yang telah diperoleh dari penelitian dengan analisis statistik jawaban kuesioner dari survei yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disimpulkan hasil dari penelitian, survei, dan analisis data yang dilakukan. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan dari pandangan objektif dan nyata di lapangan dari penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya dengan spesifikasi OHSAS 18001:1999 yang diterapkan oleh kontraktor di Indonesia, khususnya di daerah Jakarta dan sekitarnya.

